Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wajib pajak bumi dan bangunan. Wajib pajak bumi dan bangunan adalah orang atau badan yang secara nyata mempunyai hak atas bumi dan/atau bangunan. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang memiliki hak atas bumi dan/atau bangunan di Kecamatan Teluk Naga, Kosambi, Sepatan, dan Pakuhaji. Semua kecamatan tersebut berada dalam wilayah Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang secara keseluruhan memiliki 29 kecamatan (*http://tangerangkab.go.id*). Masyarakat tersebut akan diteliti mengenai kepatuhan dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunannya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan menggunakan metode *Causal Study* yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari variabel independen (sanksi pajak, pengetahuan pajak, SPPT, penghasilan wajib pajak, pelayanan pajak, dan sosialisasi pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan enam variabel independen.

3.3.1 Variabel dependen (Y).

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB yaitu kepatuhan sukarela untuk membayar PBB terutang dengan jumlah yang sesuai dengan SPPT dan tidak melewati batas waktu pembayaran yang tertera dalam SPPT. Wajib pajak yang patuh berarti tidak pernah membayar denda akibat telat dalam membayar PBB. Jika memang telat membayar PBB, wajib pajak yang patuh akan bersedia untuk membayar denda administrasi bunga. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pola (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner mengenai kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *pilot test*. Menurut Gay (2006) dalam Tahir (2014), *pilot test is small mini trial of proposed study that is carried out before the full scale study in order to test the instrument as well as obtain an insight into the likely conditions of the intended study*. Dapat disimpulkan bahwa *pilot test* adalah uji skala kecil dalam suatu penelitian untuk menguji instrumen atau alat pengukuran yang digunakan sebelum melakukan

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

penelitian dengan skala yang lebih besar. Malhotra (2008) dalam Tahir (2014) menambahkan *pre-test sample* biasanya menggunakan sampel dari *range* 15 sampai dengan 30 responden.

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 6 pertanyaan mengenai kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Pertanyaan nomor 1 dan 2 merujuk pada penelitian Setyorini (2013). Pertanyaan nomor 3, 4, 5, dan 6 merujuk pada KMK No. 544/KMK.04/2000 yang menyatakan kriteria-kriteria wajib pajak dikatakan patuh adalah sebagai berikut.

a. Tepat waktu dalam membayar pajak dan menyampaikan surat pemberitahuan untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir.
b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
c. Tidak pernah dijatuhi hukuman/sanksi baik sanksi adminsitrasi maupun pidana dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir.
d. Dalam dua tahun terakhir, wajib pajak hanya pernah dikoreksi akibat pemeriksaan pajak sebesar 5% untuk setiap jenis pajak.
e. Wajib pajak badan yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau wajar dengan pengecualian.

Hasil uji validitas menunjukkan pertanyaan nomor 1 sampai 5 *valid* karena *p value* $\leq$ 0,05. Sementara pertanyaan nomor 6 yaitu "Jika saya terlambat dalam membayar PBB, maka saya akan bersedia membayar sanksi administrasi bunga" tidak valid karena *p value* > 0,05.

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

3.3.2 Variabel independen (X).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sanksi pajak, pengetahuan pajak, SPPT, penghasilan wajib pajak, pelayanan pajak, dan sosialisasi pajak.

3.3.2.1 Sanksi pajak.

Sanksi pajak merupakan beban yang dikenakan kepada wajib pajak apabila wajib pajak tidak mematuhi peraturan perpajakan. Sanksi akibat pelanggaran kepatuhan dalam membayar PBB terdiri dari sanksi sosial dan sanksi administrasi. Sanksi sosial adalah seperti dijadikan bahan pembicaraan negatif oleh masyarakat khususnya tetangga. Sanksi administrasi adalah berupa sanksi bunga yang dikenakan atas kekurangan atau keterlambatan pembayaran PBB. Sanksi administrasi bunga tersebut sebesar 2% per bulan. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pola (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner mengenai sanksi pajak dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *pilot test*. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 pertanyaan mengenai sanksi pajak. Pertanyaan nomor 1 dan 3 merujuk pada UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang menyatakan bahwa wajib pajak yang tidak membayar PBB tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi bunga sebesar 2% per bulan. Pertanyaan nomor 2 merujuk pada pernyataan Piri (2013) yang menyatakan sanksi terkait PBB terdiri

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

dari sanksi administrasi bunga, sanksi sosial, dan sanksi pidana. Sanksi sosial yaitu seperti dijadikan bahan pembicaraan negatif oleh tetangga karena tidak membayar PBB. Hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan *valid* karena *p value* $\leq$ 0,05.

3.3.2.2 Pengetahuan pajak.

Pengetahuan pajak adalah informasi yang diketahui oleh wajib pajak terkait dengan pajak yang harus dibayarnya. Pengetahuan terkait PBB itu seperti pengetahuan mengenai kapan batas waktu pembayaran PBB, pengetahuan mengenai NJOP yang merupakan dasar untuk perhitungan PBB, pengetahuan dimana harus membayar PBB dan perhitungannya. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pola (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner mengenai pengetahuan pajak dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *pilot test*. Pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan pajak merujuk pada pernyataan Supriyanto (2013) yang menyatakan pengetahuan pajak terdiri dari pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran pajak, pengetahuan mengenai dasar pengenaan pajak, pengetahuan cara menghitung pajak, pengetahuan mengenai tempat pembayaran pajak, dan pengetahuan bahwa keterlambatan pembayaran pajak akan dikenakan sanksi. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 5 pertanyaan mengenai pengetahuan pajak. Hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan *valid* karena *p value* $\leq$ 0,05.

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

3.3.2.3 Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT).

SPPT adalah surat yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan yang berisi informasi mengenai objek PBB, jumlah PBB terutang, dan batas waktu pembayaran PBB terutang. Dengan adanya SPPT, maka wajib pajak dapat mengetahui informasi terkait PBB terutang dan wajib pajak dapat mencocokkan luas tanah dan bangunan yang dimiliki dengan luas tanah dan bangunan yang tertera dalam SPPT. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pola (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner mengenai SPPT dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *pilot test*. Pertanyaan-pertanyaan mengenai SPPT merujuk pada UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang menyatakan SPPT merupakan surat yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai jumlah PBB terutang, objek PBB (luas tanah dan luas bangunan yang dimiliki/dikuasai/dimanfaatkan oleh wajib pajak), dan batas waktu pembayaran PBB. Kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan mengenai SPPT. Hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan *valid* karena *p value* $\leq$ 0,05.

3.3.2.4 Penghasilan wajib pajak.

Penghasilan merupakan pemasukan yang timbul dari aktivitas Wajib Pajak yaitu dari pekerjaannya dalam periode tertentu. Penghasilan menunjukkan kemampuan ekonomis seseorang dalam membayar biaya-biaya yang terjadi dalam hidupnya. Semakin besar penghasilan, maka pembayaran pajak semakin tidak memberatkan

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

biaya hidup wajib pajak. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pola (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner mengenai penghasilan wajib pajak dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *pilot test*. Pertanyaan-pertanyaan mengenai penghasilan wajib pajak merujuk pada pernyataan Koentarto (2011) yang menyatakan bahwa apabila wajib pajak memiliki penghasilan yang mencukupi sehingga memiliki kemampuan membayar PBB, maka wajib pajak akan mudah untuk patuh dalam membayar PBB tepat waktu. Semakin besar penghasilan wajib pajak akan semakin besar kemapuan wajib pajak dalam membayar PBB. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 pertanyaan mengenai penghasilan wajib pajak. Hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan *valid* karena *p value* $\leq$ 0,05.

3.3.2.5 Pelayanan pajak.

Pelayanan pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh lembaga pajak untuk membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pola (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner mengenai pelayanan pajak dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *pilot test*. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 pertanyaan mengenai pelayanan pajak. Pertanyaan nomor 1 dan 2 merujuk

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

pada pernyataan Supriyanto (2013) yang menyatakan mutu pelayanan pajak yang baik akan memberikan kepuasan bagi wajib pajak dan membuat wajib pajak lebih memahami akan kewajiban perpajakan sehingga akan memudahkan wajib pajak untuk patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tersebut. Pertanyaan nomor 3 merujuk pada pernyataan Prihartanto (2014) yang menyatakan pelayanan pembayaran PBB yang sederhana akan memudahkan wajib pajak untuk patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan *valid* karena *p value* $\leq$ 0,05.

3.3.2.6 Sosialisasi pajak.

Sosialisasi pajak merupakan cara yang digunakan lembaga pajak dan pemerintah untuk mengingatkan wajib pajak atas kewajiban perpajakannya dan memberitahu wajib pajak atas informasi atau peraturan pajak yang baru. Sosialisasi pajak dapat berupa seminar, kursus, pelatihan, spanduk, media cetak, iklan, dan media lainnya. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pola (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner mengenai sosialisasi pajak dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *pilot test*. Pertanyaan-pertanyaan mengenai sosialisasi pajak merujuk pada pernyataan Ronia (2013) yang menyatakan sosialisasi pajak dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan seminar. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan cara publikasi melalui spanduk, iklan, dan media cetak. Ronia (2013) menambahkan sosialisasi pajak adalah

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

pemberian informasi kepada wajib pajak dan media pengingat wajib pajak akan kewajiban perpajakan sehingga akan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 5 pertanyaan mengenai sosialisasi pajak. Hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan *valid* karena *p value* $\leq$ 0,05.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket (Sunyoto, 2013).

Cara penyebaran kuesioner adalah dengan:

1. Langsung menyerahkannya kepada wajib pajak bumi dan bangunan.
2. Menitipkannya kepada saudara dan teman untuk menyebarkannya kepada wajib pajak bumi dan bangunan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2009). Sampel digunakan karena penelitian yang dilakukan tidak memungkinkan kepada seluruh anggota dalam populasi, karena itu hanya diambil beberapa sampel yang berguna untuk mewakili populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Teluk Naga, Kosambi, Sepatan, dan Pakuhaji.

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Metode yang digunakan adalah *convenience sampling. Convenience sampling refers to the collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it (Sekaran, 2013).* Dengan demikian, *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan kemudahan untuk memperolehnya, seperti tempat tinggal yang dekat dengan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Teluk Naga, Kosambi, Sepatan, dan Pakuhaji yang mempunyai tanah dan/atau bangunan atas nama pribadi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistik deskriptif terdiri dari nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, dispersi, dan pengukur bentuk (Jogiyanto, 2007).

Frekuensi adalah berapa kali suatu fenomena terjadi. Pengukur tendensi pusat mengukur nilai-nilai dari distribusi data yang meliputi *max*, *min*, dan *mean*. *Max* adalah nilai tertinggi dalam suatu data. *Min* adalah nilai terendah dalam suatu data. *Mean* adalah nilai total dibagi dengan frekuensi. Dispersi mengukur penyebaran data yang meliputi *range*, *standard deviation*, dan *variance*. *Range* adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil. *Standard deviation* adalah rata-rata penyimpangan data terhadap nilai yang ditetapkan. *Variance* adalah nilai kuadrat dari *standard deviation* (Jogiyanto, 2007).

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

3.6.2 Uji kualitatif data.

3.6.2.1 Uji validitas.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan (p *value* $\leq$ 0,05) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan v*alid* dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji reliabilitas.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi jawaban responden. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq$ 0,7 (Nunnually (1994), Ghozali (2013)).

3.6.2.3 Uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*). Uji *K-S* dilakukan dengan menggunakan hipotesis (Ghozali, 2013):

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Jika besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 tidak ditolak yang berarti data residual berdistribusi normal.

3.6.3 Uji asumsi klasik.

3.6.3.1 Uji multikolonieritas.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

c) Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10.

3.6.3.2 Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan

yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan *residual*-nya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antar variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antar variabel (Ghozali, 2013). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

X_1 = Sanksi pajak

X_2 = Pengetahuan pajak

X_3 = SPPT

X_4 = Penghasilan wajib pajak

X_5 = Pelayanan pajak

X_6 = Sosialisasi pajak

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = koefisien regresi

e = *error of estimate*

3.6.4.1 Uji koefisien determinasi.

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Namun kelemahan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2003), dalam Ghozali (2013) jika nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap nol. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen sangat dominan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji signifikansi simultan (Uji statistik F).

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengujinya dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

Pengaruh Sanksi Pajak..., Sucito, FB UMN, 2016

a) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Berarti semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung > nilai F tabel, maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t).

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji t (Ghozali, 2013):

a) *Quick look*: bila *degree of freedom* ≥ 20 dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak bila nilai t hitung > 2. Berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t > nilai t tabel, maka H_0 ditolak.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA